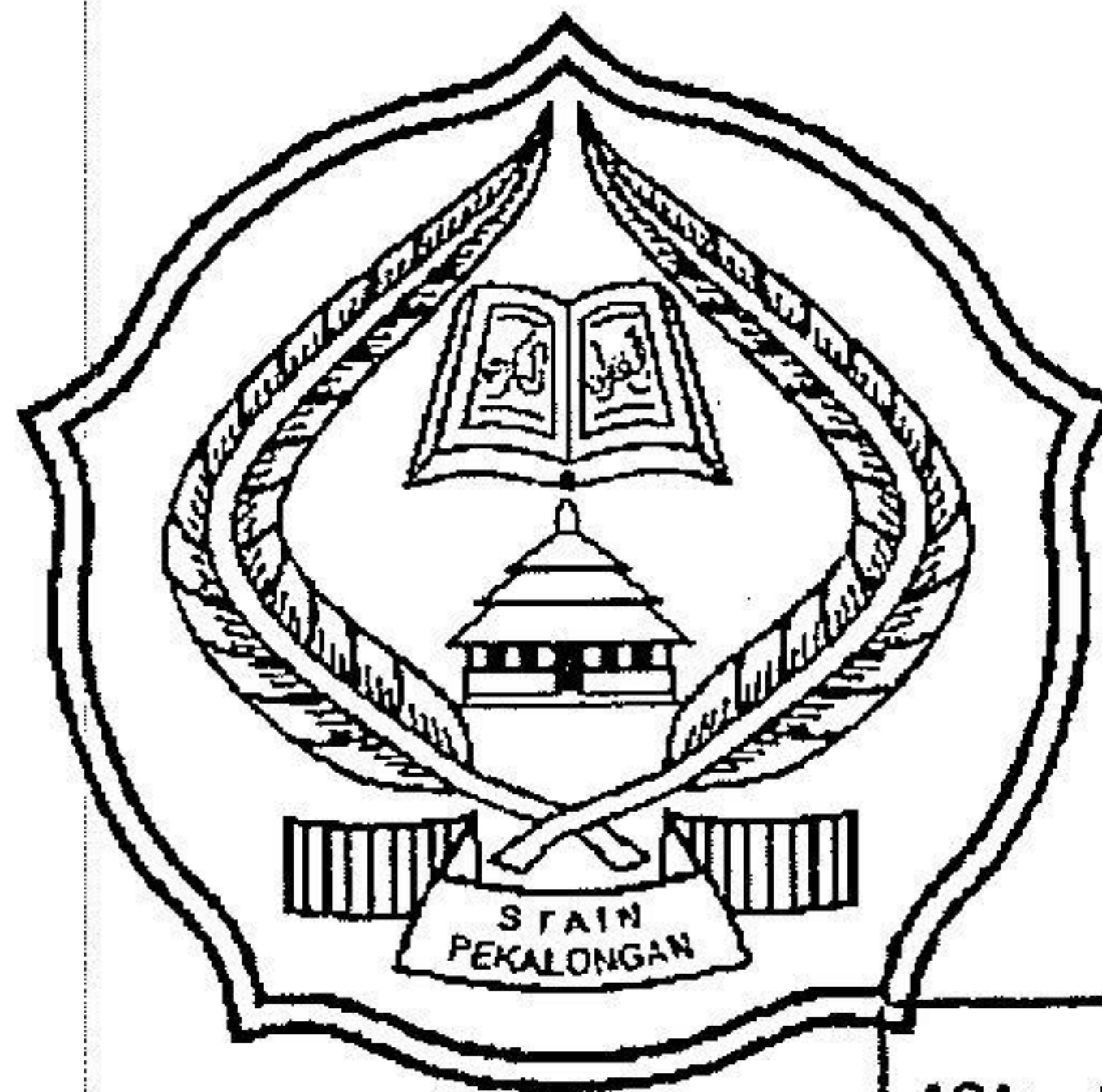




**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
DI SMK YAPENDA 2 WIRADESA KAB. PEKALONGAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	.....
TGL.PENERIMAAN :	19-12-2007
NO.KLASIFIKASI :	371-3/cha-u
NO. INDUK :	088019

Oleh :

**MUH. KHANAFI**  
NIM : 232 02 186

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PEKALONGAN  
2007**





**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418  
Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUH. KHANAFI**

NIM : **232 02 186**

Judul Skripsi : **URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK  
YAPENDA 2 WIRADESA KAB. PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 September 2007 dan  
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu ( S.1 ) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

**Drs. H. Sudaryo El Kamali, MA.**

Ketua

**Amat Zuhri, M.Ag.**

Anggota

Pekalongan, 27 September 2007

Ketua



**Drs. H. Sudaryo El Kamali, MA.**

NIP. 150 219 296



Imam Khanafi, M.Ag.

Griya Tirta Indah, Gg.2, No.62, Tirta - Pekalongan.

Telp. (0285) 7911349

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 3 (lembar) eks.

Hal : Naskah Skripsi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama dengan ini kami kirimkan naskah skripsi atas nama :

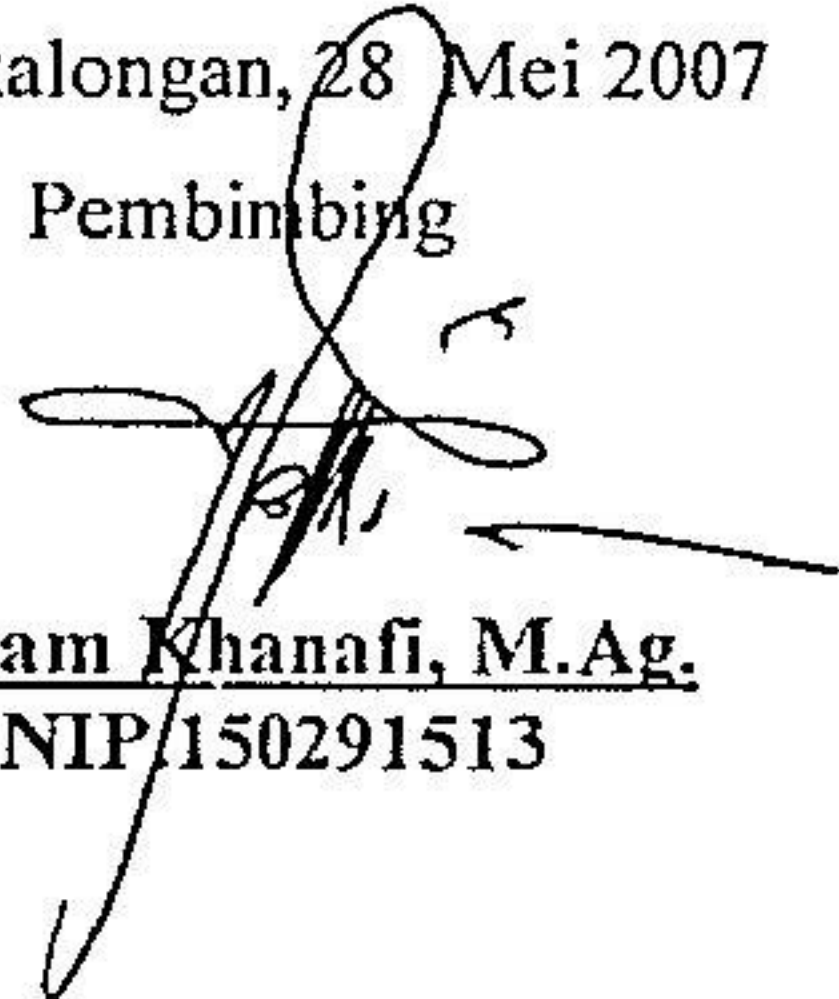
Nama : MUH. KHANAFI  
NIM : 23202186  
Jurusan : Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Pekalongan  
Judul skripsi : "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam  
Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK  
Yapenda 2 Wiradesa, Kab. Pekalongan".

Dengan ini kami mohon agar kiranya skripsi tersebut di munaqasyahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 28 Mei 2007

Pembimbing

  
Imam Khanafi, M.Ag.  
NIP/150291513



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUH. KHANAFI

NIM : 23202186

Jurusan : Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Pekalongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kab. Pekalongan” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya dan informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Pekalongan, Mei 2007

Yang membuat pernyataan



MUH. KHANAFI



## MOTTO



“ Tidak semua yang kita hadapi bisa kita ubah, tapi dengan tidak menghadapinya membuat tidak bisa mengubah apapun.” ( James Baldwin )

“ Ada dua jenis orang yang dianggap gagal, yaitu orang yang berbuat tapi tidak berpikir dan orang yang berpikir tapi tidak pernah berbuat. “ ( NN )



## PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsi ini penulis persembahkan kepada ;

1. Ayah dan Bundaku tercinta yang senantiasa berdo'a dan berharap keberhasilanku.
2. Kakak dan adik-adikku yang telah turut memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menempuh studi.
3. Sahabat seperjuangan semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan kita termasuk orang yang selalu mencintai dan dicintai Rasulullah, Amin.



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadirat Allah swt. atas segala rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis skripsi ini dengan baik, walaupun tidak lepas dari adanya hambatan-hambatan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Selanjutnya tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Sudaryo El Kamali, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan,
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan,
3. Bapak Imam Khanafi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbingan,
4. Kepala SMK Yapenda 2 Wiradesa, Pekalongan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian,
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini, semoga budi baiknya mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya dapat memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pekalongan, Mei 2007

Penulis,



## ABSTRAKSI

MUH. KHANAFI. NIM : 23202186. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kab. Pekalongan". Skripsi, Pekalongan Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. 2007.

Penelitian ini bertujuan mengetahui urgensi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa, Pekalongan dan langkah-langkah dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi obyek orang, situasi dan peristiwa-peristiwa.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa mengubah menjadi angka atau simbol. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi dan pola pikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja khususnya peserta didik yaitu sebagai pondasi dasar yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan pengalaman ajaran agama dari peserta didik. Metode yang dipakai oleh pengajar pendidikan agama Islam di SMK Yapenda 2 Wiradesa antara lain seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi. Pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian siswa. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa peserta didik yang melakukan kenakalan sebagian besar tidak mematuhi peraturan-peraturan sekolah. Bentuk kenakalannya seperti tawuran, memalak, kebut-kebutan, membolos, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor pribadi, keluarga, sekolah dan lingkungan. Pendidikan agama Islam diberikan secara maksimal untuk meminimalisir adanya kenakalan remaja.

Usaha-usaha preventif dalam penanggulangan kenakalan remaja seperti bimbingan kepada siswa yang bermasalah, mengadakan kegiatan shalat jamaah di sekolah, kegiatan pesantren kilat, perayaan hari besar Islam, dan sebagainya.



## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Alasan pemilihan judul .....	7
C. Perumusan masalah .....	8
D. Tujuan penelitian .....	12
E. Tinjauan Teoritis .....	12
1. Analisis teoritis .....	12
2. Landasan teori .....	14
3. Hipotesa penelitian .....	15
F. Metode Penelitian .....	16
1. Fokus penelitian .....	16
2. Pendekatan penelitian dan sumber data .....	16
3. Metode pengumpulan data .....	18
4. Metode analisis data .....	19
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20







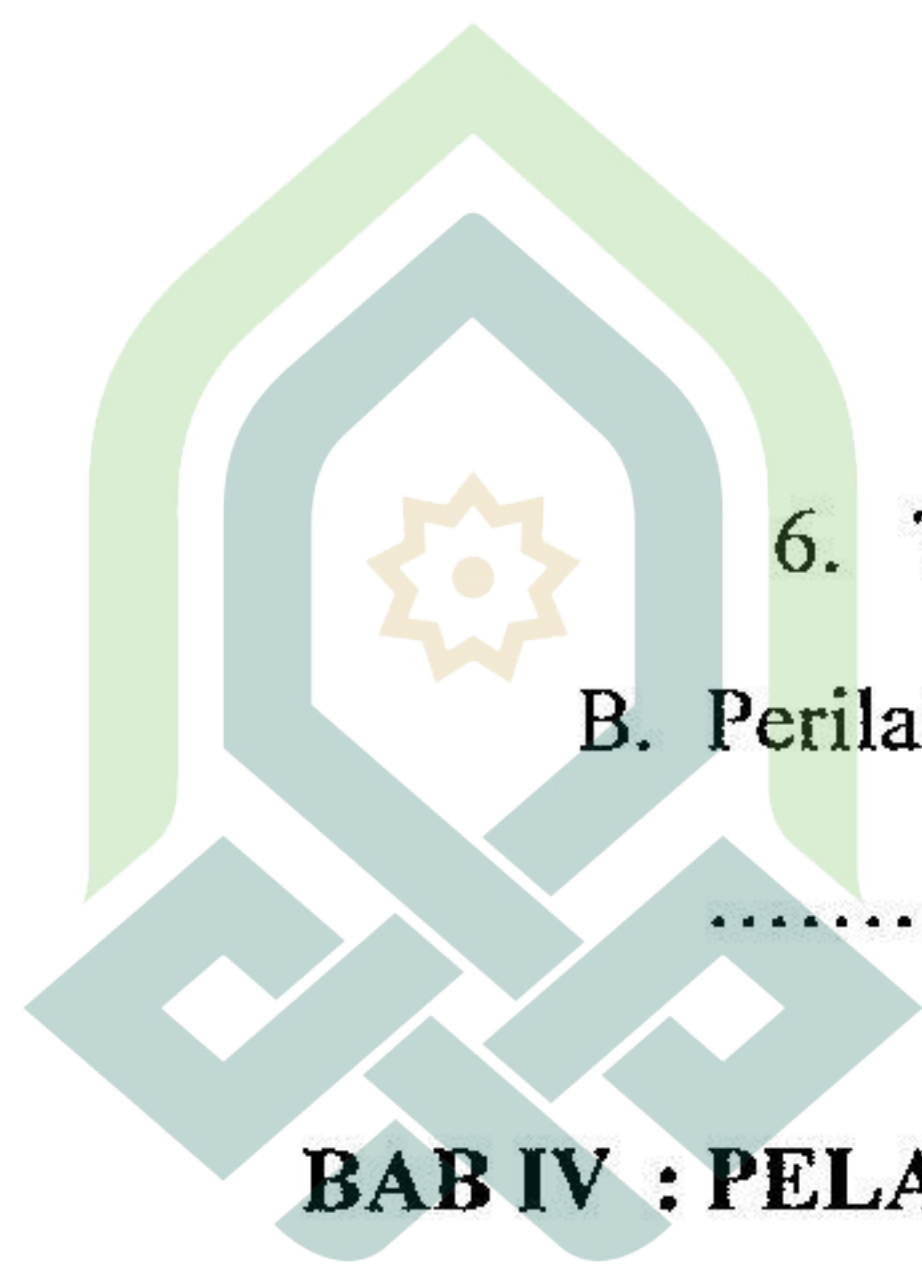
**BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KENAKALAN  
REMAJA**

A. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam .....	23
1. Pengertian pendidikan agama Islam .....	23
2. Dasar-dasar pendidikan agama Islam .....	26
3. Tujuan pendidikan agama Islam .....	31
4. Pelaksanaan pendidikan agama Islam .....	32
B. Kenakalan Remaja .....	43
1. Pengertian kenakalan remaja .....	43
2. Arti pertumbuhan dan perkembangan .....	44
3. Faktor penyebab kenakalan remaja .....	50
4. Tipe-tipe kenakalan remaja .....	51
5. Bentuk-bentuk kenakalan remaja .....	53
C. Peranan Pendidikan Agama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	54
1. Arti penting pendidikan agama Islam di sekolah .....	54
2. Menyiasati kekurangan jam pelajaran agama Islam di sekolah .....	56

**BAB III : SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN) YAPENDA 2  
WIRADESA - PEKALONGAN**

A. Kondisi Umum SMK Yapenda 2 Wiradesa .....	59
1. Latar belakang berdirinya .....	59
2. Letak geografis .....	61
3. Keadaan guru dan siswa .....	62
4. Struktur organisasi .....	64
5. Sarana dan prasarana .....	65





6. Tata tertib .....	66
B. Perilaku-Perilaku Menyimpang di SMK Yapenda 2 Wiradesa .....	74

#### **BAB IV : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK**

##### **YAPENDA 2 WIRADESA**

A. Peranan dan fungsi pendidikan Agama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa .....	78
B. Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa .....	92

#### **BAB V : PENUTUP**


A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-Saran .....	101
C. Penutup .....	103

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela keadilan, kebenaran dan perdamaian masa depan.

Menurut Sikun Pribadi yang digolongkan ke dalam perilaku nakal diantaranya suka membolos, penyalahgunaan narkoba termasuk alkohol, merokok, pemerkosaan, perampokan, perusakan gedung sekolah, kebut-kebutan, tawuran dan lain-lain.<sup>1</sup>


Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen saja, akan tetapi para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu justru malah menunjukkan tingkah laku yang sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga; 1987), hlm.49.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), Cet.I, hlm.189-190.





Anak mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Usaha menanamkan konsep moral sejak usia dini (pra sekolah) merupakan hal yang seharusnya, karena informasi yang diterima anak mengenai benar salah atau baik buruk akan menjadi pedoman tingkah laku dikemudian hari.

Pada masa sekolah yang menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah atau mudah sedih/murung), dan saat menginjak remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.<sup>3</sup>


Dalam menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit remaja yang mereaksinya secara defensif, sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya itu ditampilkan dalam tingkah laku seperti; 1). agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, atau mengganggu orang lain; dan 2). melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri atau minum-minuman keras.

Untuk itu peranan pendidikan agama sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Pendidikan anak haruslah dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain, agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada anak remaja. Dalam pendidikan

---

<sup>3</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm.180-181.





formal pendidikan agama juga harus diberikan secara maksimal. Untuk itu peserta didik diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI), kegiatan pesantren kilat, tadarus al-Qur'an, pengajian, panitia zakat fitrah dan lain-lain. Serta kegiatan bakat siswa seperti olahraga, pramuka, seni dan musik, drama, ketrampilan-ketrampilan dan rekreasi.


Karena siswa usia remaja ini dalam proses penyempumaan penalaran dan ingin mengekspresikan ide-idenya, namun ada kegiatan yang dilakukan itu bersifat negatif dan positif. Pertumbuhan fisik yang cepat yang tidak diimbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat masa transisi yang terjadi pada remaja terhadap dirinya sendiri. Permasalahan yang menyangkut aspek psikologis tidak dapat dijelaskan dari permasalahan-permasalahan lain yang bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, guru, teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat kesehatan mental.<sup>4</sup>

Pendidikan agama dan pendidikan moral mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang kurikulum Bab X Pasal 37 butir 1, misalnya mengatakan bahwa isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan atau kejuruan dan

---

<sup>4</sup> Endang Pertiwi dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM Pers, 2002), Cct.2, hlm.135-136.





muatan lokal.<sup>5</sup> Pendidikan agama biasanya diartikan yang materinya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan, dan tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.<sup>6</sup>

Kenakalan menunjukkan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan tindakan yang bisa dikenai pidana sesuai dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja khususnya usia sekolah pada umumnya merupakan kegagalan sistem kontrol diri terhadap impuls-impuls dorongan primitif dan sentimen tersebut yang disalurkan melalui perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya yang dianggap mengandung nilai lebih oleh kelompok remaja tersebut. Pada usia sekolah apabila mempunyai kelompok-kelompok, sebagian besar akan menjurus kepada hal-hal yang bersifat negatif, seperti perkelahian antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.<sup>7</sup>

Bagi anak remaja sangat diperlukan sekali adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (UU RI No.20 Th.2003), (Bandung : Citra Umbara, 2003), Cet.4, hlm.25-26.

<sup>6</sup> Abudin Nata, *op.cit.*, hlm.195.

<sup>7</sup> Endang Perwanti, *op.cit.*, hlm.144.



kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan lalai menunaikan perintah agama, seperti shalat, puasa dan lain-lain. Pada garis besarnya arti agama dalam perwujudannya mencakup dua watak manusia ke arah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyinggung segi jasmaniah.<sup>8</sup>

Pembinaan moral agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogik,<sup>9</sup> dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup> Dimana menurut ajaran agama Islam bahwa anak pada waktu lahir telah membawa fitrah yang kemudian fitrah itu akan berjalan ke arah yang benar, bilamana memperoleh pengaruh yang baik dari lingkungan dimana ia tinggal.<sup>11</sup>

Dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30, disebutkan bahwa manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 30 ;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ { الروم : ٣٠ }<sup>11</sup>

*'Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah pada fitrah tersebut, tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui' (ar-Rum : 30).<sup>12</sup>*

<sup>8</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet.4, hlm.120.


<sup>9</sup> Pedagogik atau Teori Pendidikan berasal dari perkataan *pais* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti penuntun, pada zaman Yunani Kuno. Seorang anak yang pergi ke sekolah diantar oleh seseorang yang disebut *gogos* diberi tugas pula mengamati sang anak, oleh karena itu *pedagogik* berarti ilmu menuntun anak.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Cet.4, hlm.70.

<sup>11</sup> Zuhairini, et. Al., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), Cet.1, hlm.24-25.

<sup>12</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Adi Grafika, 1994), hlm.325.





Dari ayat di atas jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama Islam dan kemudian tergantung pada pendidik selanjutnya. Kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang baik pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak beragama ataupun jauh dari agama Islam. Potensi inilah kemudian akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diterima, dan sesuai pula dengan pengaruh dari lingkungan. Disinilah pentingnya pendidikan agama anak telah mereka miliki dan dapat dibina dengan baik.<sup>13</sup>


Dari ungkapan di atas dapat penulis ambil garis besar bahwa urgensi pendidikan agama sangat berpengaruh bagi perkembangan moral anak. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik itu di keluarga, sekolah dan masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai terhadap anak remaja.

Salah satu masalah yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi.

---

<sup>13</sup> Zuhairini, et. Al., *op.cit.*, hlm.27.






Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan yang kurang terpuji seperti membolos, tawuran, pencurian, minum-minuman keras, pemakaian narkoba, dan sebagainya. Semua perbuatan yang menghancurkan masa depan ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan agama. Untuk itu penulis tertarik mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan agama dalam penanggulangan kenakalan remaja pada usia sekolah dalam sebuah skripsi dengan judul **“URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK YAPENDA 2 WIRADESA KAB. PEKALONGAN”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis mengkaji urgensi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa Pekalongan adalah :

1. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pondasi yang bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari anak didik sehingga menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Hal ini dilakukan mengingat banyak ahli didik dan orang tua mengeluh berkenaan dengan ulah atau perilaku anak yang sukar dikendalikan, dan apabila tidak ditangani secara serius maka akan berakibat fatal bagi generasi penerus untuk saat ini dan masa mendatang.
2. Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir, tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Oleh





karena itu, sebab-sebab munculnya kenakalan sebagian besar berasal dari keluarga dan masyarakat. Sumber keluarga berasal dari rumah tangga yang tidak harmonis, orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak, memanjakan anak secara berlebihan, atau mendidik anak dengan cara otoriter. Sebab yang bersumber dari masyarakat antara lain; lemahnya kontrol sosial dan kontrol moral dalam masyarakat terhadap penyimpangan, pergeseran tata nilai baik dan buruk dalam masyarakat, kemajuan teknologi sampai di pedesaan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental anggota masyarakat.<sup>14</sup>

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di SMK Yapenda 2 Wiradesa dan apa penyebabnya?
2. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa?

Selanjutnya untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul ‘Urgensi pendidikan agama Islam dalam penganggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa, Kab. Pekalongan’, maka penulis memberikan pengertian dan batasan untuk istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), Cet.I, hlm. 116-117.



## 1. Urgensi

Yang dimaksud urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.<sup>15</sup>

Jadi arti dari urgensi disini adalah hal yang sangat penting dan harus ditangani secepatnya, seperti masalah kenakalan remaja. Maka akan berakibat fatal bagi perkembangan anak karena kenakalan anak merupakan problem yang sangat dan harus segera ditanggulangi secepatnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Achmadi memberikan pengertian pendidikan menurut pandangan Islam, yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).<sup>16</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan kepribadian melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>17</sup>

Sedang menurut Abdurrahman Shaleh, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

<sup>15</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm.996.

<sup>16</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.28.

<sup>17</sup> WJS. Poerwadarminto, *op.cit.*, hlm.204.



menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi di atas yang penulis maksudkan dengan pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk menyiapkan pengetahuan tentang agama Islam dari pendidikan terhadap anak didik, kemudian diterapkan dalam perilaku anak didik sebagai manifestasi dari pengalaman dan keyakinannya terhadap agama.

### 3. Penanggulangan

Penanggulangan berarti menghadapi atau mengatasi.<sup>19</sup> Jadi arti dari penanggulangan di sini adalah menghadapi atau mengatasi masalah kenakalan anak di sekolah.

### 4. Kenakalan Remaja

Yang di maksud dengan kenakalan menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya ; 1) Sifat nakal, perbuatan nakal, 2) Tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yng berlaku di suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Istilah baku perdana dalam konsep psikologis adalah '*juvenile delinquency*' yang secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan, atau dapat diartikan yaitu;

<sup>18</sup> Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta : Windu Panca Persada, 2000), hlm.31.

<sup>19</sup> WJS. Poerwadarminto, *op.cit.*, hlm.10.

<sup>20</sup> Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Cet. 3, hlm.607.



bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak. Jika menyangkut subyek atau pelakunya berarti penjahat anak atau anak jahat.<sup>21</sup>

Hakekat kenakalan remaja adalah bentuk kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih anak atau remaja (*adolescent*). Kejahatan dan pelanggaran tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis,<sup>22</sup> seperti membolos, tawuran, kebut-kebutan, pemerasan, minum-minuman keras, dan sebagainya.

## 5. Remaja

Remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi-segi psikologis, emosional, sosial dan intelektual.<sup>23</sup>

Remaja adalah suatu masa pada manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan tersebut meliputi jasmani, rohani, pikiran dan sosial. Biasanya terjadi pada usia 13 sampai 21 tahun,<sup>24</sup> dan dalam hal ini adalah termasuk seluruh siswa dari SMK Yapenda 2 Wiradesa.

## 6. SMK Yapenda 2 Wiradesa

SMK Yapenda 2 merupakan salah satu dari beberapa sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. SMK


<sup>21</sup> Sudarsono, *loc.cit.*, hlm.10.

<sup>22</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet.5, hlm.36.

<sup>23</sup> Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Mandar Maju, 1995), Cet.1, hlm.1

<sup>24</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.27.





Yapenda 2 Wiradesa merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus “Di Akui” dan milik Yayasan Pendidikan Prasetya Bakti Praja, lokasi SMK Yapenda 2 Wiradesa berada di Jl. Gumawang Baru No.1 Wiradesa - Pekalongan.

Dari beberapa penegasan istilah di atas, maka yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah menganalisis urgensi pendidikan agama Islam dalam menanggulangi adanya kenakalan remaja yang terjadi di SMK Yapenda 2 Wiradesa, Kab. Pekalongan dan sekaligus mencari solusi alternatif penanggulangan dalam mengatasi adanya kenakalan remaja, agar siswa-siswa itu mempunyai akhlaqul karimah melalui pendidikan agama Islam yang mereka pelajari di SMK Yapenda 2 Wiradesa.

#### **D. Tujuan Penelitian**


Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pendidikan agama Islam menangani kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa, Kab. Pekalongan.

#### **E. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Analisis Teoritis**

Tujuan pendidikan agama secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup manusia, yakni menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadaNya.





Pendidikan agama juga bertujuan mengembangkan potensi-potensi, baik jasmaniah maupun rohaniah, emosional maupun intelektual, serta ketrampilan agar manusia mampu mengatasi problema hidup secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat serta dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dihadapan Allah SWT.

Keberadaan lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Tetapi di sisi lain banyak mempunyai permasalahan-permasalahan yang juga harus ditangani secepat mungkin seperti kenakalan remaja yang terjadi di setiap sekolah, karena kenakalan remaja menjadi problem sosial, maka dengan adanya pendidikan agama dapat mengantisipasi adanya kenakalan anak sekolah dan pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam perkembangan moral anak.

Sebagai tinjauan pustaka, penulis menggunakan sumber data primer yaitu karya Dr. Kartini Kartono, yang berjudul '*Patologi Sosial Kenakalan Remaja*'. Dalam buku tersebut beliau mengungkapkan bahwa untuk menangani masalah remaja harus dengan adanya kerja sama, baik itu pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. Semua pihak harus ikut andil dalam penanganan tentang adanya kenakalan remaja.<sup>25</sup> Karya Drs. Sudarsono, S.H, M.Si, yang berjudul '*Kenakalan Remaja*', dalam bukunya tersebut beliau mengungkapkan bahwa keberadaan proses pendidikan

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *op.cit.*, hlm.12.



dalam usaha mencari jalan yang memadai untuk mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan meresosialisasi anak-anak.<sup>26</sup>

Selain sumber primer diatas, penulis juga meninjau skripsi yang ada relevansinya dengan kajian judul skripsi penelitian penulis, agar memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, seperti penelitian : Skripsi berjudul '*Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja*', disusun oleh Arif Jauhari, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang mengungkapkan bahwa pendidikan agama itu mampu menjadi solusi mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja,<sup>27</sup> maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa -Pekalongan.**

## 2. Landasan Teori

Anak remaja sebagai manusia yang sedang berkembang, mereka selalu dihadapkan kepada realitas kondisi pergaulan yang kompleks dengan teman sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Bagi anak yang tinggal di lingkungan yang sudah biasa dengan hal-hal bersifat negatif, maka di sekolah pun bisa terkena imbas negatifnya.

Imam al-Ghazali berpendapat sama dengan Ibnu Sina, bahwa memelihara lebih baik dari pada merawat, dan anak haruslah dibiasakan sedini mungkin kepada adat-kebiasaan yang terpuji sehingga menjadi kebiasaan pula bila ia sudah besar. Melatih anak remaja adalah suatu hal

---

<sup>26</sup> Sudarsono, *op.cit.*, hlm.87.

<sup>27</sup> Arif Jauhari, *Skripsi : Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja*, (Semarang , 2006), hlm.1.



yang terpenting dan perlu sekali, baik untuk dirinya, masyarakat termasuk kepada bangsa dan negaranya. Apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik, maka ia akan besar dan dewasa dengan sifat-sifat serta akan berbahagia dunia akhiratnya. Sebaliknya jika terbiasa dengan adat-adat buruk, tidak dipedulikan seperti hewan, maka ia akan hancur dan binasa.<sup>28</sup>

Dari beberapa faktor permasalahan yang ada, maka keberadaan proses pendidikan agama dalam usaha mencari jalan untuk mengantisipasi adanya kenakalan anak, agar bisa menghadapi berbagai macam tantangan tanpa harus terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif.

### 3. Hipotesa Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan sementara atau dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>29</sup> Dan menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap penelitian yang harus diuji secara empiris dalam rangka untuk mencapai jawaban sebenarnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penulis mengajukan hipotesa 'Pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja sangat urgen', diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut akan dibuktikan melalui penelitian di lapangan.

<sup>28</sup> M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm.114-115.

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm.65.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta : FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, 1993), hlm.67.





## **F. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

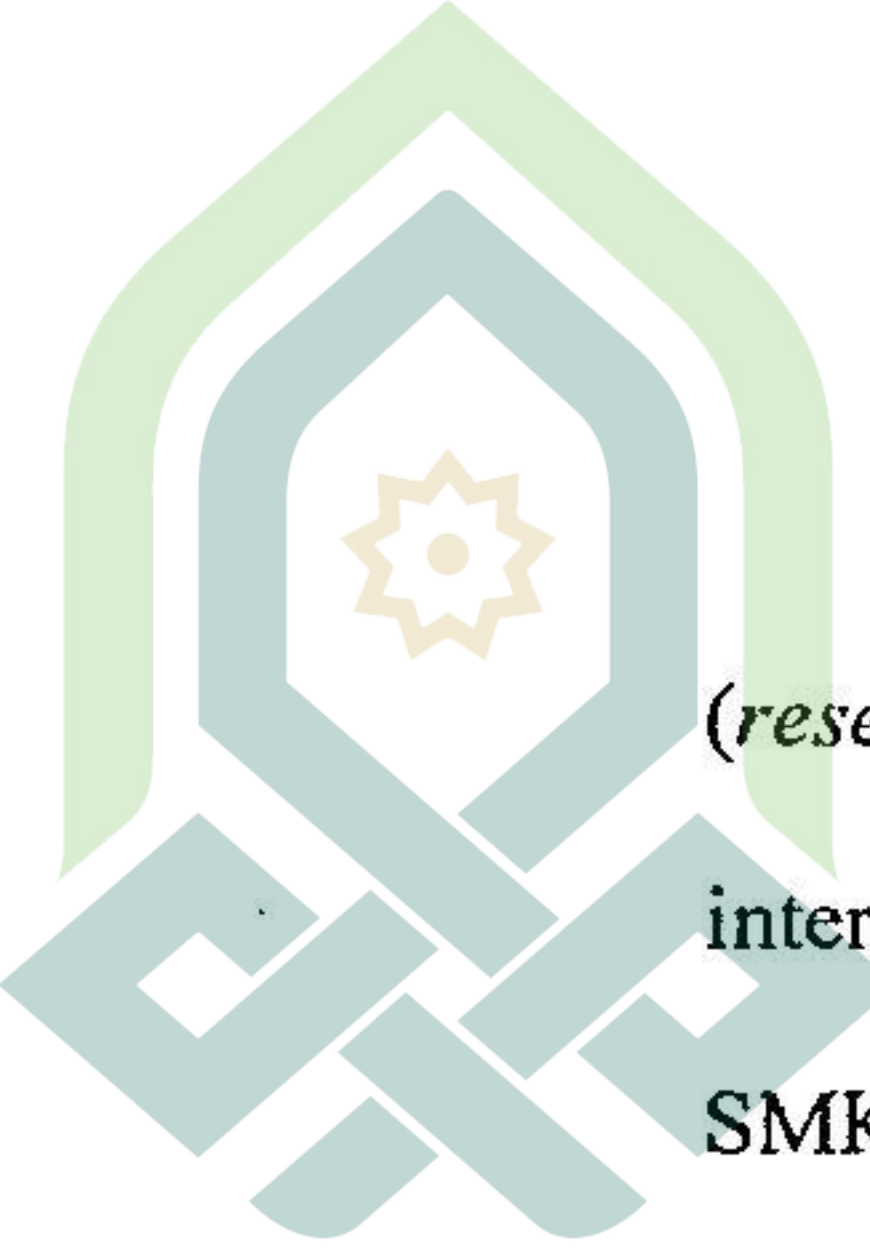
Fokus diartikan sebagai titik temu atau spesifikasi dari suatu permasalahan yang dikaji, sehingga dapat lebih fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang urgensi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja. Pengamatan dilakukan kepada siswa-siswa SMK Yapenda 2 Wiradesa yang melakukan penyimpangan terhadap ketentuan dan peraturan-peraturan sekolah atau norma-norma yang ada. Yaitu dengan mencari sebab yang menjadi latar belakang siswa sampai melakukan penyimpangan atau pelanggaran, termasuk mencari tahu sejauh mana pendidikan agama Islam sudah berperan dan menjadi solusi terhadap persoalan kenakalan remaja.

### **2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi obyek, orang, situasi dan peristiwa-peristiwa. Fenomena tentang ulah perilaku anak remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala dan tingkah laku menyimpang lainnya, bisa dikatakan sebagian besar karena kurang memahami norma-norma agama, bahkan lalai menunaikan perintah agama, seperti shalat, puasa, dan sebagainya.





Jadi pandangan peneliti sendiri merupakan konstruksi penelitian (*research contract*),<sup>31</sup> disinilah penulis dapat memberikan makna atau interpretasi terhadap fenomena kenakalan remaja yang ditemukan di SMK Yapenda 2 Wiradesa, baik berupa simbol-simbol maupun hasil interaksi yang telah dilakukan oleh penulis secara langsung.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>32</sup> Untuk memperjelas sumber data maka perlu dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subyek informasi yang dicari.<sup>33</sup> Dan sumber data primer ini terkait dengan pokok permasalahan penelitian, berupa wawancara kepada guru agama, guru BK/BP, kepala sekolah dan siswa-siswa SMK Yapenda 2 Wiradesa.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data


---

<sup>31</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm.64-65.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.114.

<sup>33</sup> Saefuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.91.





kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan obyek<sup>34</sup> penelitian, dan data-data siswa yang melakukan pelanggaran, data pelanggaran, penanganan, siswa yang berprestasi, dan sebagainya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

#### a. Metode Observasi

Sebagai metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena data yang diselidiki. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologik dan psikologik, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa, proses pembelajaran dan sebagainya.

Sebagai metode ilmiah, metode observasi meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian menyangkut kondisi dan situasi umum tentang SMK Yapenda 2 Wiradesa lebih dekat.

#### b. Metode Interview

Yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara langsung dari responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-data dokumentasi dan sebagainya dari berbagai pihak

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), hlm.114

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.225.



yang berhubungan dengan obyek penelitian.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data dan meminta pertimbangan serta memasukkan data dalam penanggulangan kenakalan di SMK Yapenda 2 Wiradesa.

#### c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>37</sup> Dokumen yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, keadaan guru, jumlah siswa, kegiatan sekolah, struktur organisasi SMK Yapenda 2 Wiradesa.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.<sup>38</sup> Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, digunakan beberapa metode yaitu :

##### a. Metode Deskriptif


Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, yang meliputi berbagai

<sup>36</sup> Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm.129.

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, lihat; *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Nana Sudjana, Ibrahim, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.64.





proses biologik dan psikologik, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa, proses pembelajaran dan sebagainya.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kepada penilaian yang bersifat khusus,<sup>39</sup> yaitu untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian dari hasil interpretasi obyek, orang, situasi dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan.

c. Metode Induktif

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penilaian kualitatif, yaitu secara induktif. Yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.<sup>40</sup>

## G. Sistematika Penulisan Skripsi


Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi ini, maka di susunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut ;

---

<sup>39</sup>Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm.42.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm.39.





a. Bagian muka, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstraksi

b. Bagian isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka

BAB II : Tinjauan tentang pendidikan agama Islam dan kenakalan remaja, yang meliputi: gambaran umum pendidikan agama Islam, pengertian, dasar-dasar, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kenakalan remaja meliputi: pengertian kenakalan remaja, arti pertumbuhan dan perkembangan, faktor penyebab, dan tipe-tipe kenakalan remaja. Peranan pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja meliputi: arti penting pendidikan agama Islam, menyiasati kekurangan jam pelajaran agama Islam di Sekolah

BAB III : SMK Yapenda 2 Wiradesa meliputi: kondisi umum SMK Yapenda 2 Wiradesa, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tata tertib. Dan perilaku-perilaku menyimpang di SMK Yapenda 2 Wiradesa - Pekalongan





**BAB IV** : Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Yapenda 2 Wiradesa meliputi: peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa Pekalongan, dan urgensi pendidikan agama Islam dan langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa - Pekalongan

**BAB V** : Penutup meliputi : kesimpulan, saran-saran, kata penutup

- c. Bagian akhir ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan tentang urgensi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa, Pekalongan telah penulis jelaskan dalam bab demi bab. Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan :

1. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kenakalan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama, seperti shalat, puasa dan lain-lain. Contoh dari bentuk kenakalan yang ada di SMK Yapenda 2 Wiradesa seperti; nongkrong di jalan pada saat jam pelajaran, merusak sarana-prasarana sekolah atau umum, tawuran, memalak atau memeras, mengendarai motor di jalan umum dengan kecepatan tinggi, dan lain-lain.
2. Urgensi pendidikan agama Islam mempunyai arti yang sangat penting dalam penanggulangan kenakalan remaja, khususnya pada anak didik di SMK Yapenda 2, yaitu sebagai pondasi dasar yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari anak didik, sehingga siswa benar-benar menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari, karena itu untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka harus dilakukan bersama antara pihak



sekolah, siswa, keluarga, masyarakat, dan sebagainya untuk ikut berperan aktif dalam rangka pembinaan moral agamanya.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, tidak ada salahnya apabila penulis memberikan sedikit saran-saran demi kebaikan bersama.

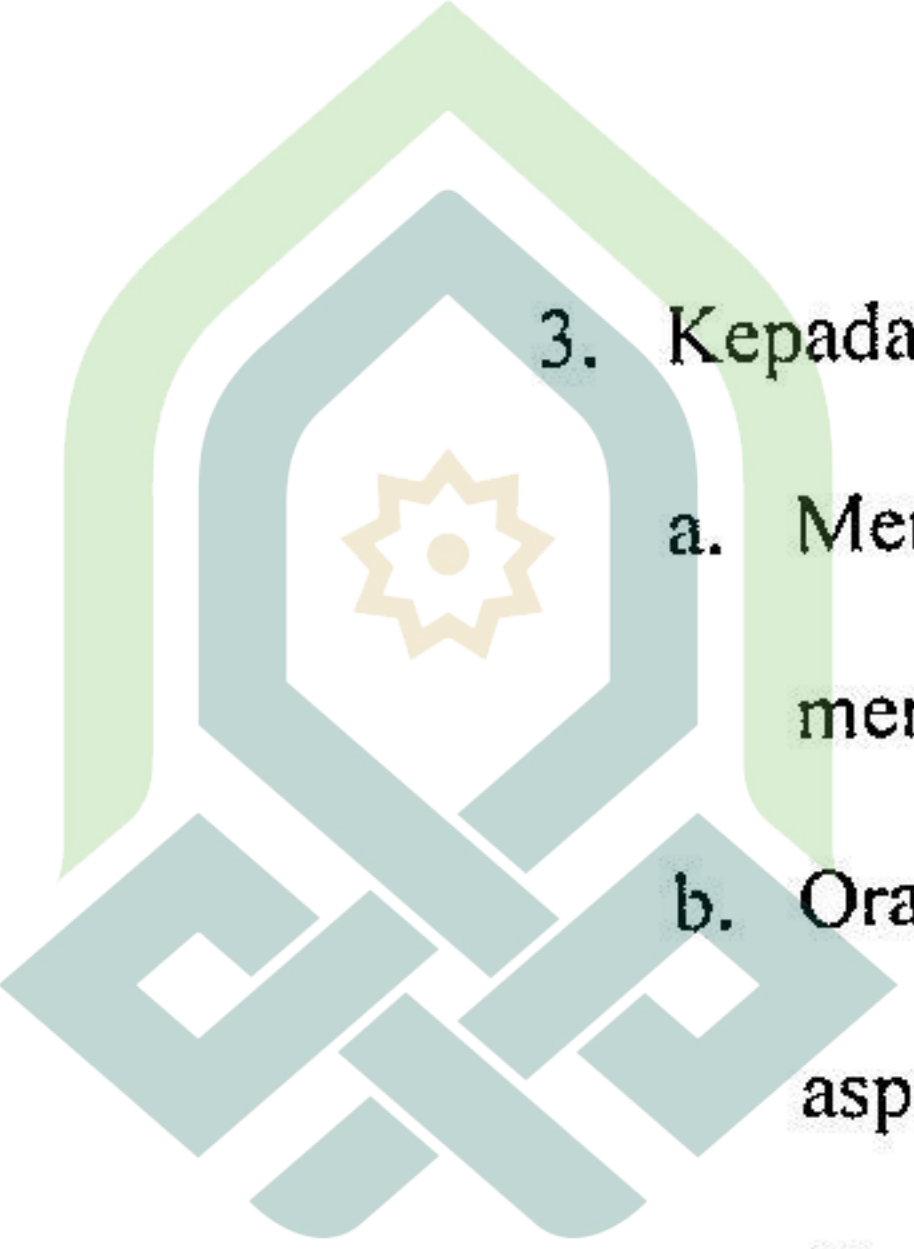
### **1. Kepada Pendidik**

- a. Diharapkan agar turut serta mengoptimalkan proses-proses belajar mengajar.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tercapainya tujuan.
- c. Menerapkan metode-metode yang tepat dalam mengajar agar proses belajar mengajar menyenangkan.
- d. Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik.

### **2. Kepada Sekolah**

- a. Menjadikan sekolah merupakan lapangan sosial bagi siswa dimana pertumbuhan kepribadian, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berkembang, tidak terbatas kepada pemberian pengetahuan saja.
- b. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu seperti kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengadakan kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah secara teratur, mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah anak.





### 3. Kepada Keluarga

- a. Menciptakan suasana rumah yang harmonis, saling menghormati, menghargai, dan sebagainya.
- b. Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak, terutama amaliyah islamiyah.
- c. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

### 4. Kepada Masyarakat


- a. Mengadakan pengawasan dan tindakan yang tegas terhadap peredaran minuman keras, narkoba, majalah porno, dan sebagainya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan umum seperti ceramah agama, diskusi-diskusi, seminar, untuk membicarakan masalah kenakalan dan kejahatan untuk mencari jalan keluar, pencegahan dan penanggulangan.
- c. Mengembangkan jasa pengabdian psikolog, konselor, klinik-klinik terapi.
- d. Mentradisikan nilai-nilai Islam.

### C. Penutup

Teriring rasa syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil saja dari ilmu Allah SWT yang tertuang dari samudera ilmu, yang itupun





masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Namun tidak kurang dari harapan penulis, mudah-mudahan melalui skripsi ini sedikit banyak dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca, sehingga dapat menjadikan penggugah hati ke arah yang lebih jauh dan luas dalam rangka kita melangkah ke arah yang positif.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan petunjuk serta bimbinganNya kepada kita semua, sehingga kita dapat menggapai ketentraman lahir batin untuk mengabdikan kepadaNya. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Abrasi, M.Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Al-Ghulayani, Syaikh Mustafa, *Idhatun Nasyi'in*, Pekalongan : Raja Murah, t.th.
- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen P dan K RI, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Arif, Arma'i, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Jamius Shaghir*, Bandung : Mizan Media Utama, 2004.
- Azwar, Saefuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil, 2001, Cet.3.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- , *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- , *Pendiäikan Agama Dalam Pembinaan Moral*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982, Cet.4.
- , dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, Cet.3.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Adi Grafika, 1994.



Gunarso, Singgih D. dan Yulia Singgih, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja, Keluarga*, Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan, Gunung Mulia, 1995.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Grafindo Persada, 1997, Cet.2.

Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah*, Jakarta : CV. Rajawali Press, 1985, Cet.1.

-----, *Patologi Sosial 2*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992, Cet.2.

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989.

Moeloeng, Lexy J., *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 1998.

Monks, FJ., dkk., *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta : Gajah Mada University, 1982, Cet.1.

Muhaimmin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2002, Cet.2.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Ghalia, 2003.

Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2003, Cet.1.

Koentjaraningkrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991.

Perwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : UMM Press, 2002, Cet.2.

Pinandito, Satrio, *Psikologi Islam*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1990.

Poerwodarminto, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

Pribadi, Sikun, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta ; Erlangga, 1987.

Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Rosdakarya, 1995.



Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.8.

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta : Gema Windu Panca Perkasa, 2000.

-----, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2005.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, Cet.5.

-----, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, Cet.4.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru Aglesindo, 1989.

Sulaiman, Dadang, *Psikologi Remaja*, Bandung : Mandar Maju, 1995, Cet.I.

Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

-----, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali, 1992.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Widiyanti, Ninik dan Yulius Waskito, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, Jakarta : Bina Aksara, 1987, Cet.I.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi, Perkembangan Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zuhairini, et., al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

-----, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993, Cet.I.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bpk. Marsudi SM, MBA ;

1. Latar belakang berdirinya
2. Letak geografis
3. Keadaan siswa dan guru
4. Sarana dan prasarana
5. Administrasi

### B. Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Drs. M. Yusuf ;

1. Menurut Bapak bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah ini?
2. Metode apa saja yang Bapak terapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam?
3. Metode apa yang paling efektif digunakan dalam mengajar PAI?
4. Materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?
5. Apakah ada persiapan khusus sebelum mengajar siswa?
6. Bagaimana peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam menangani kenakaln remaja?
7. Dan bagaimana cara pembinaan terhadap akhlaq siswa tersebut?
8. Apa indikator-indikator bagi siswa yang nakal?
9. Apa indikator-indikator keberhasilan PAI dalam penanggulangan kenakalan siswa?
10. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan PAI?



C. Wawancara dengan Koord. BP/Konselor, Bpk. Margono, S.Pd ;

1. Apakah ada tata tertib dan sanksi-sanksi yang diterapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana cara untuk mendisiplinkan siswa agar tidak melanggar peraturan-peraturan sekolah?
3. Lalu apakah ada hadiah pada anak yang berprestasi?
4. Apa saja perilaku-perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa?
5. Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
6. Ada berapa persen siswa yang melanggar peraturan?
7. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam rangka penanggulangannya?
8. Apa harapan Bapak selaku Koordinator BP/Konselor pada siswa yang melakukan penyimpangan di sekolah?



## Lampiran 2

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi
2. Tata tertib
3. Buku Kredit Poin (meliputi jenis prestasi, jenis pelanggaran dan penanganan)
4. Data siswa-siswa yang melakukan pelanggaran





## PEDOMAN OBSERVASI

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Perlengkapan pendidikan : a. Ruang kelas b. Ruang Kepsek c. Ruang guru d. Ruang Perpustakaan e. Ruang UKS f. Ruang BP / BK g. Ruang Osis	18 1 1 1 1 1 1	
2.	Perlengkapan Administrasi : a. Komputer b. Printer c. Mesin ketik d. Brangkas e. Lemari f. Meja g. Kursi h. Ruang TU	5 5 2 6 6 7 7 1	
3.	Ketrampilan : a. Komputer b. Printer c. Bengkel	1 1 3	
4.	Olah raga : a. Peralatan tenis meja b. Peralatan voley c. Peralatan bulutangkis d. Peralatan sepakbola e. Peralatan basket	1 1 1 1 1	
5.	Agama : a. Buku-buku PAI b. Al-Qur'an & terjemahan c. Tempat wudhu d. Mushala e. Gambar/alat peraga	20 10 1 1 10	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUH. KHANAFI  
NIM. : 23202186  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI  
Tempat/Tgl lahir : Pekalongan, 10 September 1984  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Alamat : Jl. Mejasem Rt.01 / 04, Siwalan - Pekalongan

### Jenjang Pendidikan :

- SD Negeri 02 Mejasem, Siwalan, Pekalongan, lulus tahun 1996.
- SLTP Negeri 1 Sragi, Pekalongan, lulus tahun 1999.
- SMU Negeri 1 Wiradesa, Pekalongan, Jurusan IPS, lulus tahun 2002.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, Fakultas Tarbiyah, angkatan 2002.

### Pengalaman Organisasi :

- Bendahara IPNU / IPPNU desa Mejasem Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan.
- Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Anggota PMII (Perhimpunan Mahasiswa Islam Indonesia) 'Ki Ageng Ganjur' STAIN Pekalongan.
- Anggota Pecinta Alam 'GEMALAWA' STAIN Pekalongan.

### Biodata Orangtua :

- a. Nama Ayah : Khariri  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 29 November 1955  
Pekerjaan : PNS (Guru SD)
- b. Nama Ibu : Sobikhah  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 10 Mei 1963  
Pekerjaan : PNS (Guru SD)





YAYASAN PENDIDIKAN DAERAH PRASETYA BHAKTI PRAJA  
SMK YAPENDA 2 WIRADESA

KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI  
Alamat : Jl. Gumawang Baru No 1 Wiradesa Pekalongan ☎ (0285) 4417091 ✉ 51152

SURAT KETERANGAN

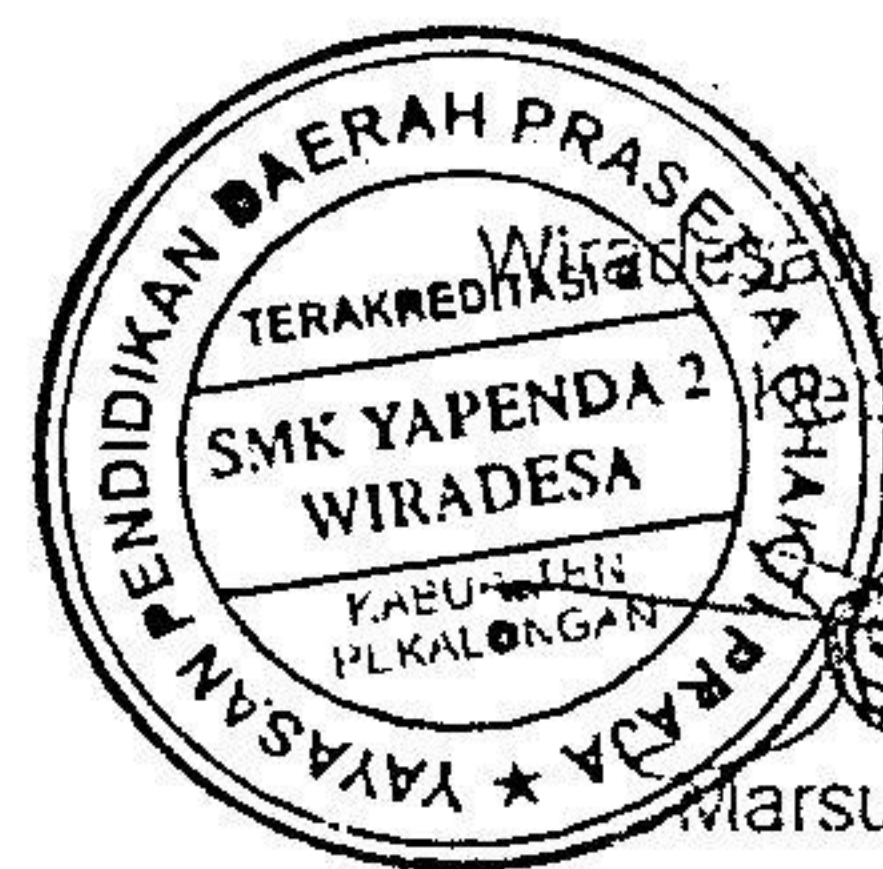
Nomor : 007 / 103.26.102 / W - 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : M. KHANAFI  
NIM : 232 02 186  
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1  
Keterangan : Yang bersangkutan telah melakukan penelitian judul :  
" Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa Pekalongan" Pada tanggal 22 Januari 2007 sampai dengan 5 Februari 2007.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kemudian kepada yang berkepentingan untuk menjadikari periksa



Februari 2007

Kepala Sekolah,

Marsudi SM, MBA

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan
2. Arsip







DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 09 Tlp. (0285) 412575 Pekalongan 51114

Nomor : Stt.23.C-II/PP.00.9/0668 /2006  
Lamp : -  
Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 14 Desember 2006

Kepada Yth.

Imam Khanafi, M. Ag.

Di -

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MUH. KHANAFI

NIM : 232 02 186

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul :

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA DI SMK YAPENDA 2 WIRADESA KAB.  
PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Zaenal Mustakim, M. Ag.

NIP 150291730